

BAB II

TINJAUAN UMUM MUSIK, PUSAT MUSIK DAN RUANG PUBLIK



A. TINJAUAN MUSIK

1. PEMAHAMAN MUSIK

Musik adalah bagian dari dunia suara. Suara itu sendiri adalah salah satu bentuk komunikasi, dimulai dari vibrasi / getaran suatu obyek yang dipancarkan ke telinga melalui medium yang biasanya adalah udara. Getaran itu diterima oleh gendang telinga yang kemudian dipancarkan ke otak. Dari otak, getaran tersebut diterima dan diolah sehingga kita pun mendengar suara¹.

a. Tata Cara Permainan Musik

Menurut tata cara permainannya, musik dapat dibedakan menjadi :

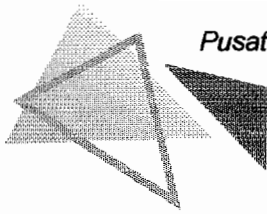
1) Musik Pentatonis

Musik ini dikenal dengan sebutan musik tradisional (musik kedaerahan), karena hanya menggunakan 5 tangga nada dan menggunakan instrumen musik tradisional, khususnya tradisional Indonesia (gamelan jawa, angklung, kulintang)

2) Musik Diatonis

Berasal dari negara barat, musik Diatonis terdiri dari 7 tangga nada yang terangkum dalam satu oktaf.

¹ Roger Kamien. *Music an Appreciation*. McGraw-Hill, New York, 1998, p.2.



3) Musik Kontemporer

Dapat dikatakan sebagai musik eksperimen, karena berusaha mencari alternatif dari jenis musik yang sudah ada dengan menembus semua batasannya. Musik ini dapat juga disebut musik tanpa keterbatasan, tidak jarang musisi-musisi kontemporer berusaha menyatukan dua jenis musik yang berbeda dalam satu wadah, misalnya penyatuan musik tradisional Indonesia dengan musik barat.

b. Sifat Musik

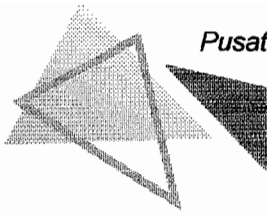
Menurut Yosef Machlis dalam bukunya *The Enjoyment of Music*, dilihat dari sifatnya musik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Concert Musik

- a) Memainkan lagu-lagu klasik dengan penggunaan instrumen solo khusus
- b) Dapat menggunakan ruangan kecil atau besar
- c) Penguasaan terhadap alat musik harus mahir (permainan solo)
- d) Tidak ada improvisasi pribadi, ada aransemen tertulis dan menggunakan tata suara akustik

2) Entertainment Music

- a) Bersifat hiburan, tidak ada aturan tertulis atau baku
- b) Diperbolehkan adanya improvisasi
- c) Penyajian non alamiah (elektris)



c. Jenis Pertunjukan Musik

Sedangkan menurut Dieter Mack dalam bukunya *Sejarah Musik*, menurut jenis pertunjukannya musik dapat dibedakan menjadi :

1) Musik Seni (Art Music)

Cenderung pada individualitas penciptanya, serta keutuhan ekspresinya melalui karya seni.

2) Musik Hiburan (Entertainment Music)

Dilihat dari arti kata, istilah populer / hiburan harus diartikan dengan musik rakyat / musik yang dibuat atau dimiliki rakyat.

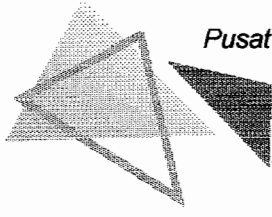
Perkembangan musik mulai abad XX hingga sekarang ini memunculkan berbagai jenis aliran musik antara lain Jazz, pop, Country, Rock, Blues, dangdut dan beragam aliran lainnya. Pada dasarnya terciptanya aliran-aliran musik tersebut disebabkan adanya kebebasan berekspresi dan bereksperimen dalam bermusik yang pada akhirnya sengaja atau tidak sengaja menemukan bentuk-bentuk yang baru. Kondisi ini kontinyu dari masa ke masa.

2. TEKNIK PENCIPTAAN MUSIK

Terdapat tiga teknik utama yang digunakan dalam penciptaan bentuk musik, yaitu *repetition* atau pengulangan, *contrast* atau kontras, dan *variation* atau perbedaan.

a. Repetisi atau pengulangan

Repetisi berfungsi menciptakan *sense of unity* atau kesatuan dalam suatu komposisi musik.



Pengulangan suatu melodi menciptakan suatu keseimbangan dalam komposisi.

b. Kontras

Kontras diperlukan agar dalam komposisi musik terdengar dinamis. Selain itu dengan adanya variasi dari elemen-elemen yang berlawanan, seperti keras dan lemah, cepat dan pelan, komposisi menjadi lebih berkembang dan karakter yang sama akan memberikan *sense of continuity* atau kontinuitas.

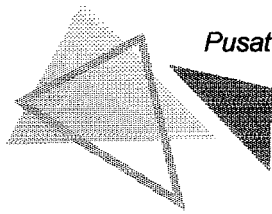
c. Variasi atau Perbedaan

Variasi dalam komposisi musik dapat berupa mempertahankan beberapa elemen yang sama dan mengubah yang lain. Sebagai contoh pada satu bagian nada memiliki *pitch* yang sama namun iramanya berubah.

3. ELEMEN – ELEMEN MUSIK

Elemen-elemen musik yang akan dibicarakan berikut merupakan elemen-elemen musik yang dapat ditemui dalam musik barat dan tradisional. Namun dalam penggunaannya, terdapat beberapa hal yang berbeda. Perbedaan itu akan dijelaskan pada sub bab tersendiri.

Bentuk dalam musik merupakan tatanan dari elemen-elemen musik dalam satu durasi waktu. Dalam suatu komposisi musikal, elemen-elemen musik seperti *pitch*, *tone colour*, dinamika suara, irama, dan melodi berinteraksi untuk menghasilkan suatu bentuk dan struktur dalam musik. Bentuk ini dapat semakin terasa jelas dan nyata apabila musik tersebut didengarkan berulang kali.



Kunci untuk membaca dan menulis musik adalah dengan memahami bahwa musik dalam bentuk tulisan mengandung 2 elemen utama, yaitu *pitch* (dasar dari melodi dan harmoni) dan irama. Elemen musik lainnya adalah *tone colour* atau warna suara dan dinamika suara.

a. Pitch

Notasi – notasi dari pitch :

1) STAFF (tangga nada)

Tangga nada adalah tempat di mana musik dituliskan. Terdiri dari 5 garis paralel, di mana notasi musik dapat dituliskan pada garis atau pada ruang diantaranya.

garis



ruang

2) NOTESHEAD (not balok)

Not balok berupa bentuk oval kecil yang digambarkan pada *staff* untuk mewakili *pitch* tertentu.



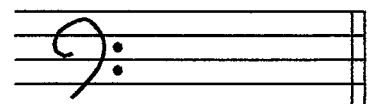
3) CLEFS (kunci)

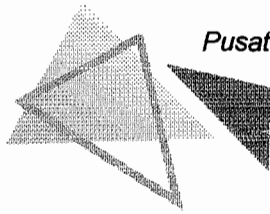
Kunci berfungsi untuk menentukan *range* atau jangkauan dari nada. Setiap kunci menandakan *pitch* tertentu pada *staff*. Ada 2 kunci yang sering digunakan, yaitu *Treble clef* (kunci G) dan *Bass clef* (kunci F).

Kunci G



Kunci F

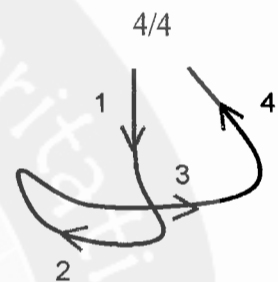
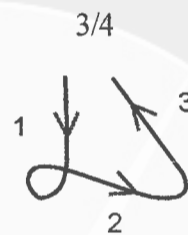
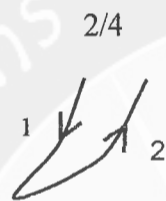




4) CONDUCTING PATTERNS (birama)

Birama adalah pola ketukan atau gerakan tangan yang ditunjukkan oleh konduktor. Berfungsi untuk menentukan irama dan menjaga pola musik dalam permainan kelompok. Gerakan tangan ini dilakukan oleh tangan kanan.

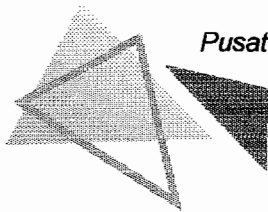
Ada 3 pola gerakan tangan yang umum digunakan :



b. Irama

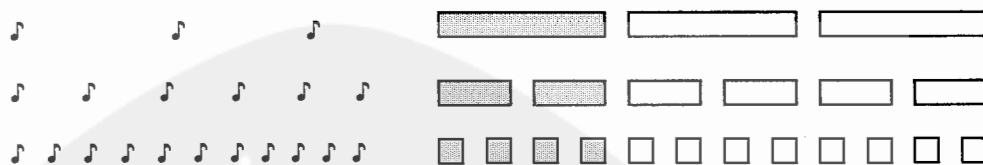
Mengenai irama dalam musik, irama musik dapat diartikan sebagai penekanan yang melekat antara ketukan-ketukan tetap dan perubahan nilai not yang terjadi pada suatu matra dalam musik. Pada suatu komposisi, beberapa faktor bekerja sama untuk menciptakan karakteristik iramanya (*tempo*, *accents*) dan interaksi irama dengan melodi dan harmoni. Melodi adalah urutan dari nada-nada yang mengalun, kombinasi dari beberapa tinggi nada. Sedangkan harmoni adalah variasi dari beberapa melodi yang berbeda.

Irama dalam musik terdiri atas bagian-bagian *pulse* atau ketukan, meter, tempo, dan elemen-elemen lainnya. Penjelasan mengenai irama merupakan penjelasan mengenai interaksi antara elemen-elemen penyusunnya. Semua orang dapat merasakan dan mendengar irama musik. Tetapi untuk menjabarkannya, perlu dijabarkan elemen-elemen pembentuknya.



1) PULSE

Pulse adalah ketukan nada yang biasanya konstan dan regular



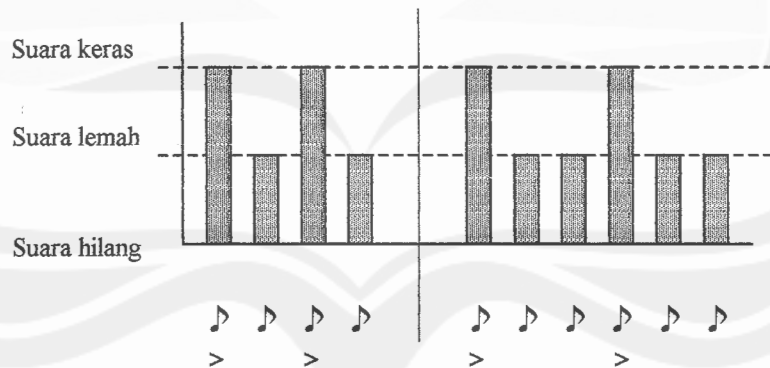
2) MEASURE

Measure adalah garis-garis yang membagi not dalam kord musik
(pembatas)



3) METER

Meter adalah pola kombinasi dari suara yang keras dan lemah

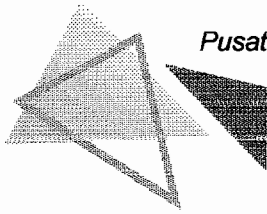


Tanda >
menunjukkan
bahwa nada yang
berada diatas tanda
itu diberi tekanan
yang lebih besar

4) NOT

Not merupakan lambang yang menggambarkan nada





c. Warna Suara

Seseorang dapat dengan mudah membedakan antara suara suling dengan bass walaupun keduanya memainkan nada yang sama dengan irama yang sama. Perbedaan yang tampak antara keduanya disebut dengan *tone colour* atau warna suara. Setiap suara, baik yang berasal dari manusia maupun alat musik memiliki warna suara yang berbeda. Hal ini memberikan kekontrasan dalam komposisi musik, sehingga satu komposisi dapat terdengar lebih menarik.

d. Dinamika Suara

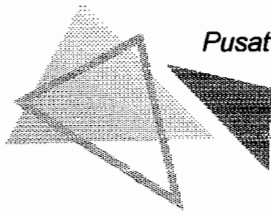
Derajat keras dan lembutnya suara di dalam musik dinamakan dinamika. Kerasnya suara tergantung dari amplitudo getaran yang menghasilkan suara. Perubahan dari keras ke lembut dapat terjadi secara langsung maupun berangsur-angsur.

4. Medium Musik

Agar orang dapat menikmati pertunjukan musik, musik menggunakan dua medium yaitu *voices* atau suara manusia dan *instrument* atau alat musik.

a. Suara Manusia

Klasifikasi suara manusia berbeda antara pria dan wanita. Perbedaan ini ditimbulkan akibat pita suara pria lebih panjang dan tebal dibandingkan wanita, dan ini menyebabkan suara pria lebih rendah dibandingkan suara wanita.



b. Alat Musik

Sebuah instrumen atau alat musik dapat diartikan sebagai semua alat, selain suara manusia, yang dapat menghasilkan bunyi. Musik Barat memiliki enam macam instrumen musik utama, yaitu :

1) *String* atau alat musik gesek dan petik

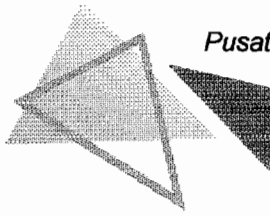
Alat musik *string* adalah semua instrumen musik yang menggunakan senar sebagai alat penghasil bunyi. Alat-alat musik yang termasuk dalam jenis ini antara lain biola, gitar dan harpa.

2) *Woodwind* atau alat musik tiup

Instrumen ini dinamakan *woodwind* dikarenakan pada mulanya instrumen-instrumen ini dibuat dengan menggunakan *wood* atau kayu sebagai bahan pembuatannya. Namun dalam perkembangannya beberapa alat mempergunakan bahan logam sebagai pengganti kayu. Suara dihasilkan dari getaran udara di dalam alat. Alat-alat musik yang termasuk dalam jenis ini antara lain seruling dan klarinet.

3) *Brass* atau alat musik tiup

Walaupun keduanya merupakan alat musik tiup, terdapat perbedaan antara instrumen *woodwind* dan *brass*. Pada instrumen *brass*, suara dihasilkan dari getaran dan perbedaan tekanan yang dihasilkan dari bibir musisi. Alat-alat musik yang termasuk dalam jenis ini antara lain terompet, *saxophone*, *trombone* dan tuba.



4) Perkusi

Sebagian besar alat yang termasuk dalam alat musik ini dibunyikan dengan cara dipukul, walau ada beberapa alat yang dibunyikan dengan cara digetarkan atau digosokkan. Alat-alat musik yang termasuk dalam jenis ini antara lain drum, simbal dan gong.

5) *Keyboard* atau alat musik tekan

Alat musik ini memiliki *tuts* yang mewakili nada-nada tertentu. Cara memainkannya adalah dengan menekan tuts-tuts tersebut dengan susunan tertentu untuk menghasilkan irama musik. Alat-alat musik yang termasuk dalam jenis ini antara lain piano dan organ.

6) Elektronik

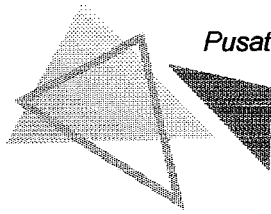
Alat musik elektronik menghasilkan atau memperkuat suara melalui peralatan listrik. Alat-alat musik yang termasuk dalam jenis ini antara lain gitar elektrik, komputer dan *synthesizer* atau pemadu suara.

3. ELEMEN – ELEMEN MUSIK TRADISIONAL

a. Instrumen Musik Tradisional

Musik tradisional berakar dari kebudayaan suatu negara dan memiliki karakter yang khusus dan berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Instrumen musik tradisional digolongkan dalam empat kategori, berdasarkan sumber penghasil suaranya :

- 1) *Membranofon* adalah alat musik yang sumber suaranya berupa kulit yang direntangkan, atau disebut membran. Contohnya adalah kendang.



2) *Kordofon* adalah alat musik yang sumber suaranya berupa senar.

Contohnya adalah sitar.

3) *Aerofon* adalah alat musik yang sumber suaranya berupa tabung udara.

Contohnya adalah seruling.

4) *Idiofon* adalah alat musik yang sumber suaranya berupa bahan pembuat alat musik itu sendiri. Contohnya adalah gong dan angklung.

b. Elemen-elemen Musik Tradisional

Elemen-elemen musik tradisional memiliki banyak ragam yang berbeda, sesuai dengan asal musik serta alat yang digunakan. Sebagai acuan digunakan elemen musik Karawitan yang merupakan salah satu musik tradisional Indonesia.

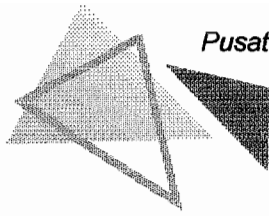
1) Unsur – unsur Suara

Penggunaan unsur-unsur suara dalam karawitan merupakan elemen-elemen dasar dari seni musik karawitan. Suara yang dimaksud disini adalah suara manusia dan suara instrumen musik. Unsur-unsur yang digunakan adalah :

- a) Tinggi–rendah suara
- b) Panjang–pendek suara
- c) Keras dan lirih suara
- d) Warna suara

2) Sistem Nada

Sistem nada dalam karawitan lebih dikenal dengan istilah *Laras*. *Laras* adalah aturan nada-nada atau sistem nada dalam karawitan yang dalam satu



birama sudah tertentu jumlah dan besar kecilnya. Terdapat dua macam laras dalam karawitan, yaitu :

a) **Laras Slendro**

Laras slendro adalah urutan nada-nada dalam karawitan yang dalam satu birama memiliki antara lima nada dan jaraknya kurang lebih sama.

6 1 2 3 5 6 1

b) **Laras Pelog**

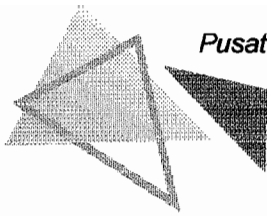
Laras pelog adalah urutan nada-nada dalam karawitan yang dalam satu birama memiliki antara lima nada dan jaraknya tidak sama.

6 7 2 3 5 6 7 2 3

3) **Irama**

Teknik sajian komposisi dalam Karawitan Jawa Tengah mengenal beberapa irama. Irama tersebut ditentukan oleh isi pukulan alat musik Saron Penerus dalam setiap notasi. Terdapat enam jenis irama, yaitu :

- a) *Irama Gropak* dengan simbol 2/1, artinya setiap dua notasi diisi dengan satu pukulan Saron Penerus.
- b) *Irama Lancar* dengan simbol 1/1, artinya dalam satu notasi diisi dengan satu pukulan Saron Penerus.



- c) *Irama Tanggung* dengan simbol $1/2$, artinya dalam satu notasi diisi dengan dua pukulan Saron Penerus.
- d) *Irama Dados* dengan simbol $1/4$, artinya dalam satu notasi diisi dengan empat pukulan Saron Penerus.
- e) *Irama Wiled* dengan simbol $1/8$, artinya dalam satu notasi diisi dengan delapan pukulan Saron Penerus.
- f) *Irama Rangkep* dengan simbol $1/16$, artinya dalam satu notasi diisi dengan enambelas pukulan Saron Penerus.

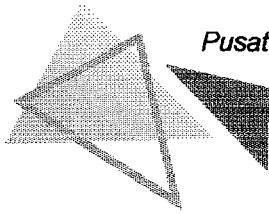
4. PERKEMBANGAN MUSIK DI INDONESIA

Menurut Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI) mengutip dari bukunya yang berjudul *Direktori Industri Musik* :

“...ledakan penjualan kaset anak-anak, penyanyi dan grup musik pop menghiasi lembaran media, ...jutaan kaset dan *compact disk* meluncur dari kamar-kamar rekaman dan menjejali toko musik serta tak habis-habisnya agenda pertunjukan musik dipentaskan di berbagai obyek-obyek pariwisata, adalah sekedar contoh bagaimana musik telah menjadi sebuah industri di Indonesia.”²

Industri musik dianggap paling memiliki ketahanan terhadap krisis dan pengaruh budaya asing. Musik nasional menguasai 80% hingga sampai dengan 85% dari pangsa pasar. Sedangkan sisanya baru dikuasai oleh musik asing. Musik-musik tradisional pun dikembangkan dengan memberikan variasi serta kolaborasi dengan jenis musik lainnya. Seperti campur sari yang memadukan musik tradisi Jawa dengan *keyboard* modern. Sejumlah kompetisi dan festival diselenggarakan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan kreativitas ekspresi

² *Direktori Industri Musik*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), 1999, p.6.



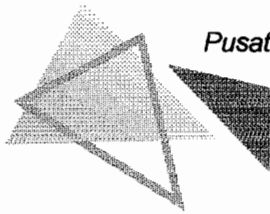
musik. Selain itu saat ini banyak terdapat acara-acara *talent* show di televisi yang bersifat kompetisi dengan mempertunjukkan kemampuan dalam bermusik. Seperti misalnya Akademi Fantasi Indosiar, Indonesian Idol, Kontes Dangdut Indonesia, Dreamband, Popstar, dan berbagai macam acara lain yang serupa. Tentunya hal ini akan semakin menumbuhkan minat masyarakat untuk mendalami seni musik.

Perkembangan musik di Indonesia juga telah menjelajah ke dunia internasional, ditandai dengan penyanyi-penyanyi Indonesia yang telah mengembangkan karirnya di luar negeri – seperti Anggun C. Sasmi yang kini telah menjadi penyanyi yang terkenal di Perancis, para musisi Indonesia yang menyelenggarakan *show* dan *tour* musik ke luar negeri seperti group band DEWA, penyanyi Agnes Monica dan Krisdayanti – serta kolaborasi antara musisi Indonesia dengan musisi asing yang telah dikenal di dunia internasional seperti Andre Hehanusa dengan Julio Iglesias, Ruth Sahanaya serta Glenn Fredly dengan Kenny G. Posisi Indonesia dalam dunia musik Internasional pun semakin diperkuat dengan berulang-ulangnya pemusik Indonesia memenangkan lomba tingkat internasional. Dengan ini semua tentunya dapat dipastikan bahwa perkembangan musik di Indonesia memiliki masa depan yang cerah dengan adanya minat yang besar, bakat, serta kekayaan budaya Indonesia.

B. TINJAUAN PUSAT MUSIK

1. Pengertian Pusat Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia :



a. Pusat

Pokok pangkal yang jadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb)

b. Musik

- 1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara di urutan kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.
- 2) Nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Dengan demikian Pusat Musik dapat diartikan sebagai suatu wadah yang menjadi tempat berkumpulnya berbagai hal yang berkaitan dengan ilmu atau seni menyusun nada sehingga dapat menghasilkan suatu komposisi suara yang mengandung irama, lagu dan keharmonisan.

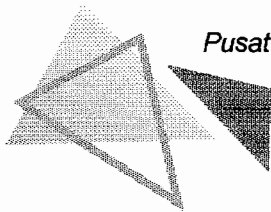
Atau dengan kata lain, Pusat Musik merupakan tempat yang menjadi tempat berkumpulnya segala hal yang berkaitan dengan musik.

2. PRESEDEN PUSAT MUSIK

Untuk dapat lebih mengetahui mengenai Pusat Musik, maka akan ditinjau beberapa contoh Pusat Musik sebagai bahan pemahaman.

a. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, Indonesia

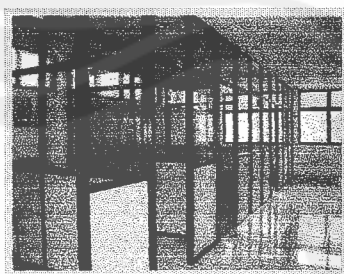
Pusat Musik Liturgi (PML) didirikan oleh Serikat Yesus pada tahun 1971. Merupakan satu bagian dari Pusat Katekatik (PUSKAT) Yogyakarta, berada di bawah pimpinan Romo Karl Edmund Prier, SJ. Pusat Musik ini didirikan



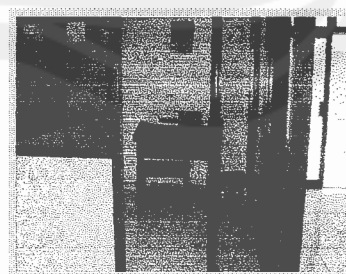
dengan tujuan untuk mengabdikan kepada perkembangan musik di Indonesia pada umumnya, dan khususnya pada musik liturgi terutama dalam rangka inkulturasi atau pengungkapan perayaan liturgi dalam tatacara dan suasana yang selaras dengan citarasa budaya umat yang beribadat. Pusat Musik ini memiliki tiga kegiatan pokok, yaitu studi, penerbitan dan pendidikan. Yang paling banyak mendapatkan perhatian adalah kegiatan pendidikan. Fasilitas yang disediakan dalam Pusat Musik ini adalah :

1) Kursus musik, terdiri dari kursus instrumen dan kursus vokal.

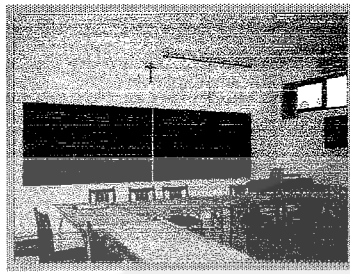
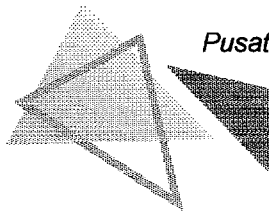
Kegiatan Kursus Musik diselenggarakan dua kali seminggu. Jenis-jenis kursus yang ditawarkan antara lain Kursus Musik Gereja – yang melatih pesertanya menjadi seorang organis maupun dirigen, Kursus Organ dan Vokal Anak – yang mengajarkan latihan vokal dan organ khusus untuk anak-anak, serta Kursus Organ dan Ansambel untuk Remaja. Ansambel yang digunakan merupakan alat musik tradisional seperti angklung, kolintang dan gamelan.



Gbr. 2.1
Kamar-kamar Praktek Dalam
Kelas Instrumen PML
(Sumber: dok.pribadi)



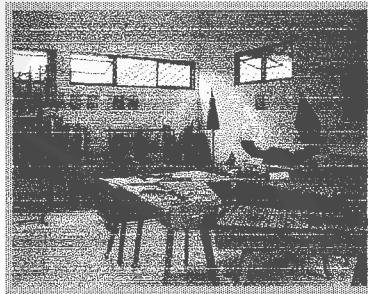
Gbr. 2.2
Kamar Praktek Orgen PML
(Sumber: dok.pribadi)



Gbr. 2.3
Ruang Kelas Teori
(Sumber: dok.pribadi)

Kursus ini mengajarkan teori dan praktek. Khusus untuk kelas yang menggunakan instrumen, sistem pengajarannya bergantian. Saat satu kelas melakukan teori, kelas yang lain praktek, demikian pula sebaliknya. Ini dikarenakan keterbatasan ruang praktek.

2) Koleksi alat musik tradisional

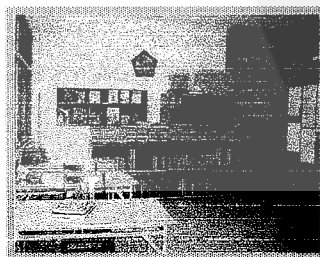


Gbr. 2.4
Koleksi Alat-alat Musik
(Sumber: dok.pribadi)

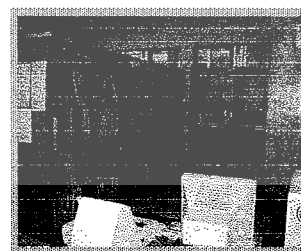
Koleksi-koleksi ini tidak hanya dipamerkan, namun juga digunakan sebagai bahan studi dan untuk keperluan-keperluan khusus seperti pembuatan lagu dengan nuansa kedaerahan tertentu maupun keperluan festival.

3) Perpustakaan yang berisi koleksi rekaman dan literatur

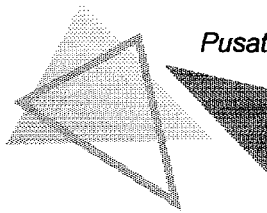
Perpustakaan ini berisi koleksi literatur dan rekaman yang didapatkan dengan cara membeli ataupun merupakan produksi dari Pusat Musik ini sendiri.



Gbr. 2.5
Ruang Baca Dalam Perpustakaan
(Sumber: dok.pribadi)



Gbr. 2.6
Koleksi Perpustakaan
(Sumber: dok.pribadi)

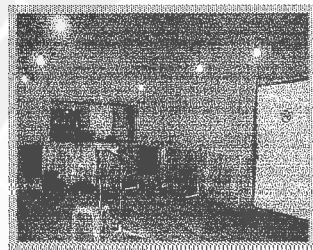


4) Percetakan

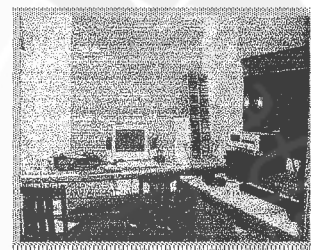
Percetakan ini digunakan untuk menerbitkan buku-buku nyanyian ibadat serta buku-buku teori musik.

5) Studio rekaman

Studio rekaman ini digunakan untuk merekam nyanyian-nyanyian gereja, musik-musik daerah dan instrumental musik yang kemudian akan diterbitkan dalam bentuk CD dan kaset.

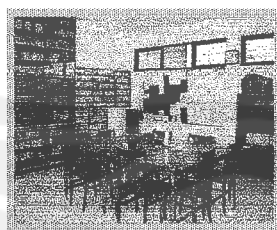


Gbr. 2.7
Studio Rekaman PML
(Sumber: dok.pribadi)



Gbr. 2.8
Ruang Operator PML
(Sumber: dok.pribadi)

6) Ruang rapat

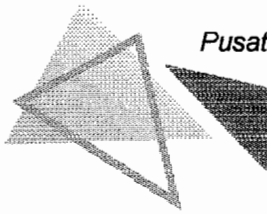


Gbr. 2.9
Ruang Rapat PML
(Sumber: dok.pribadi)

Ruang ini digunakan oleh para pegawai dan staff Pusat Musik untuk mendiskusikan rencana kegiatan Pusat Musik atau mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu tempat ini juga merangkap sebagai tempat penyimpanan dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Pusat Musik.

7) Kantor

Kantor ini merupakan ruang kerja pribadi bagi pemimpin Pusat Musik.



8) Penjualan

Penjualan hasil-hasil produksi dari Pusat Musik ini selain pada toko yang tersedia di area Pusat Musik juga tersedia di toko-toko umum lainnya.

(Sumber: Hasil pengamatan dan wawancara dengan nara sumber Rm. Karl Edmund Prier, SJ)

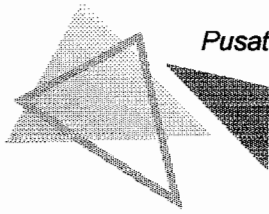
b. The Wiltshire Music Centre, Wiltshire, Inggris

Wiltshire Music Centre adalah sebuah bangunan modern dengan 9 *workshop* yang fleksibel, ruang pertemuan, dan sebuah *concert hall* dengan kapasitas 300 tempat duduk. Pusat Musik ini dibuka pada tahun 1998, memiliki fasilitas ruang konferensi, sebuah studio rekam, layar lebar, bar dan jalur khusus untuk orang cacat. Menawarkan program pendidikan dan proyek-proyek komunitas bersamaan dengan pengadaan konser-konser musik untuk publik. Kesemuanya ini bertempat di sebuah sekolah umum, pada kawasan tempat tinggal di ujung kota kecil di Inggris.



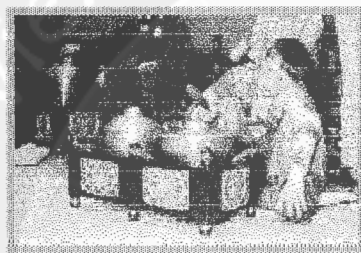
Gbr. 2.10
Konser Musik di
Wiltshire Music Centre
(Sumber: www.wiltshiremusic.org.uk)

Sepanjang tahun, Wiltshire Music Centre mengadakan konser-konser musik klasik, jazz dan tradisional selain musik-musik yang sedang populer pada saat ini. Dengan tempat duduk yang nyaman, tatanan akustik, dan penataan tempat duduk yang baik, kualitas



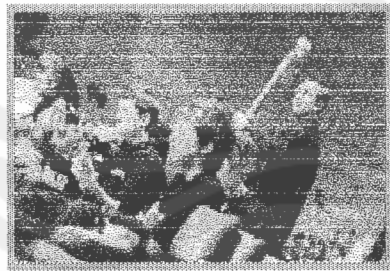
pandangan penonton dapat terjaga. Akses yang mudah serta parkir gratis membuat tempat ini mampu menarik pengunjung dengan rata-rata lebih dari 80% kapasitas tempat duduk dari seluruh wilayah.

Pada awalnya, Pusat Musik ini ditujukan untuk kepentingan pendidikan. Memiliki kapasitas 40.000 orang, suasana yang nyaman membuat pengunjung merasa leluasa untuk berpartisipasi dan menikmati berbagai macam musik tanpa mempedulikan umur, kemampuan, dan latar belakang.



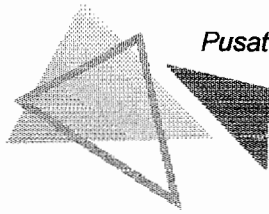
Gbr. 2.11
Koleksi Alat Musik Di *Whitshire Music Centre*
(Sumber: www.wiltshiremusic.org.uk)

Terdapat beberapa kegiatan dan *workshop* tetap, termasuk kursus musik untuk anak-anak dan program-program musim panas.



Gbr. 2.12
Pertunjukan Musik di *Whitshire Music Centre*
(Sumber: www.wiltshiremusic.org.uk)

Wiltshire Music Centre menyediakan tempat untuk berbagai macam kegiatan bagi kelompok-kelompok dalam masyarakat. Ada pelajaran musik, musik untuk balita, terapi musik, *workshop* terbuka, tempat berlatih band, dan ansambel bagi anak muda atau pengajaran dan kelas-kelas musik bagi orang dewasa. Selain itu, ruang-ruang tersebut juga dapat disewakan sebagai tempat konferensi dan proyek-proyek sekolah atau komunitas. Terdapat *level access* atau akses bertingkat ke sebagian besar area Pusat Musik, penanda taktis bagi tunanetra, dan auditorium dengan sistem infra merah bagi para tunarungu.



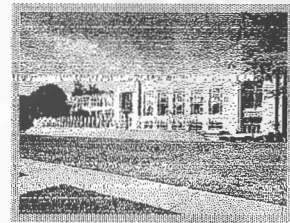
Informasi mengenai Pusat Musik tersedia dalam bentuk poster, video , dan *website* internet.

Dikelola oleh suatu yayasan independen, terdiri dari beberapa karyawan dan didukung lebih dari 100 orang sukarelawan. Dipimpin oleh 11 orang yang duduk di Badan Pengawas dan Badan Penasehat – dengan kemampuan dan jaringan yang dimilikinya – memberikan masukan dan saran bagi karyawan.

(Sumber : <http://www.wiltshiremusic.org.uk/about.asp>)

c. Simon Music Center, Indiana, Amerika Serikat.

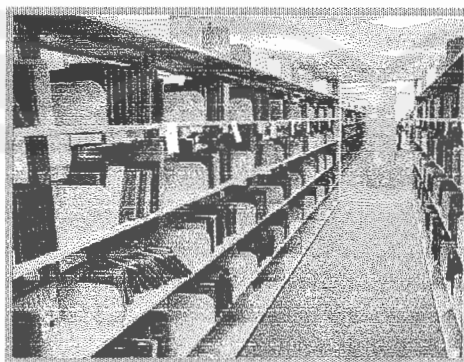
Simon Music Center dibuka pada tahun 1995, setelah dilakukan renovasi menyeluruh pada bangunan ini.



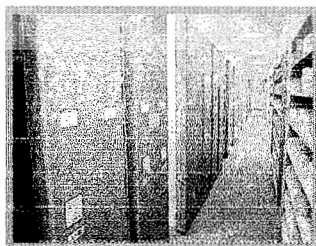
Fasilitas-fasilitas yang dimilikinya antara lain:

Gbr. 2.14
Bangunan Simon Music Center
(Sumber: www.music.indiana.edu)

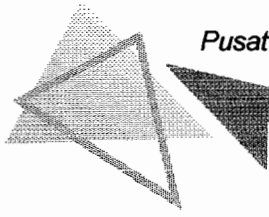
1) William and Gayle Cook Music Library (perpustakaan musik)



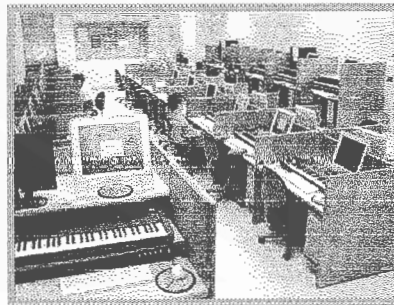
Gbr. 2.15
Tempat Koleksi Perpustakaan
(Sumber: www.music.indiana.edu)



Perpustakaan ini menempati lantai empat bangunan Simon Music Center, memiliki kurang lebih 580.000 koleksi barang.



Koleksi-koleksinya antara lain berupa koleksi buku dan rekaman suara. Selain itu disediakan fasilitas berupa ruang komputer dengan jaringan sehingga pengunjung dapat mengakses internet, program-program musik (*MIDI interfaces*), *keyboard piano*, *headset*, mikrofon, dan alat-alat percakapan suara. Fasilitas ini memungkinkan pengunjung untuk membuat musik sederhana sambil melihat referensi dari literatur tertulis dan internet serta mendengarkan rekaman-rekaman yang ada di dalam perpustakaan.

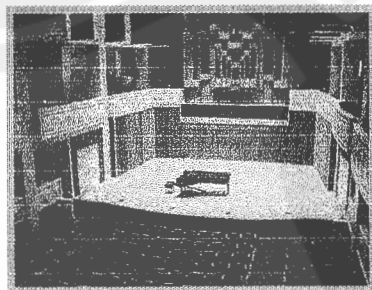


Gbr. 2.16
Fasilitas Komputer dan Pirantinya
(Sumber: www.music.indiana.edu)



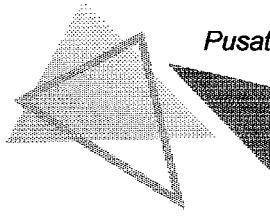
Gbr. 2.17
Penggunaan Fasilitas Oleh Siswa
(Sumber: www.music.indiana.edu)

2) Auer Hall (ruang konser)



Gbr. 2.18
Panggung Ruang Konser
(Sumber: www.music.indiana.edu)

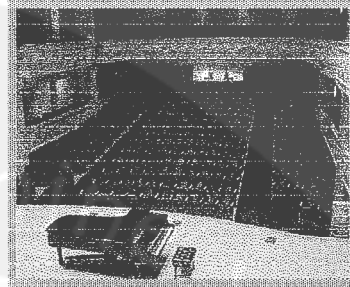
Memiliki kapasitas 400 tempat duduk, berupa ruang tertutup serta terdapat lantai tingkat pada sisi-sisinya. Langit-langit dan dinding dapat



diubah agar akustiknya dapat sesuai dengan jenis musik yang ditampilkan.



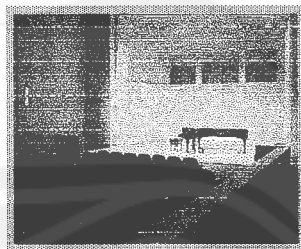
Gbr. 2.19
Pertunjukan Musik
(Sumber: www.music.indiana.edu)



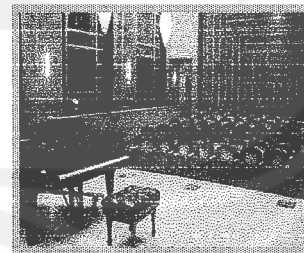
Gbr. 2.20
Tempat Duduk Penonton
(Sumber: www.music.indiana.edu)

3) *Ford-Crawford Hall* (ruang konser kecil)

Memiliki kapasitas 100 tempat duduk, dirancang khusus untuk pertunjukkan tunggal dan kelompok musik kecil. Biasa digunakan untuk pertunjukan para siswa.

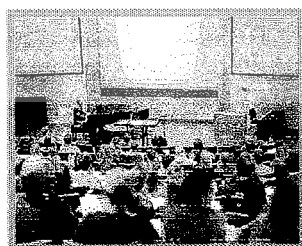


Gbr. 2.21
Suasana Panggung
(Sumber: www.music.indiana.edu)



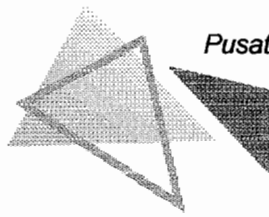
Gbr. 2.22
Tempat Duduk Penonton
(Sumber: www.music.indiana.edu)

4) *Sweeney Lecture Hall* (ruang kelas)



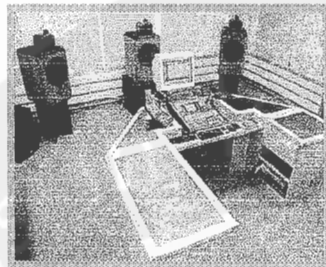
Gbr. 2.23
Suasana Ruang Kelas
(Sumber: www.music.indiana.edu)

Dengan kapasitas 200 tempat duduk, dilengkapi dengan peralatan *audio*, *video*, dan komputer. Peralatan-peralatan ini tersambung dengan pusat data pada perpustakaan.



5) Audio Production Room (ruang produksi)

Ruang ini menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk memproduksi CD, membuat *master* lagu atau melakukan proses *mixing*.



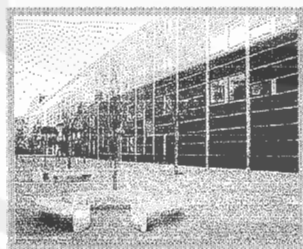
Gbr. 2.24
Suasana Ruang Produksi
(Sumber: www.music.indiana.edu)



Gbr. 2.25
Pemakaian Alat-alat Produksi
(Sumber: www.music.indiana.edu)

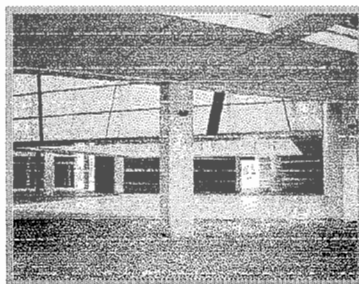
(Sumber: <http://www.music.indiana.edu/flash/virtualtour/noflash/simon/>)

d. Auditorium and Music Centre, Barcelona, Spain.



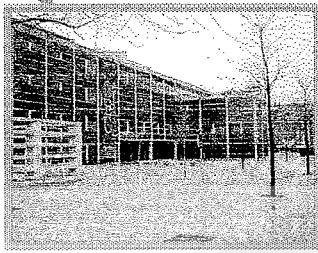
Gbr. 2.26
Tampak Bangunan Pusat Musik
(Sumber: www.arcspace.com)

Bangunan ini merupakan bangunan *compact* atau padat dengan rangka-rangka beton karya Rafael Moneo. Rangka ini menimbulkan suatu tatanan perulangan dalam bangunan dan berfungsi sebagai *grid* untuk bukaan serta penyangga bangunan.



Gbr. 2.27
Serambi Tertutup Pada Pusat Musik
(Sumber: www.arcspace.com)

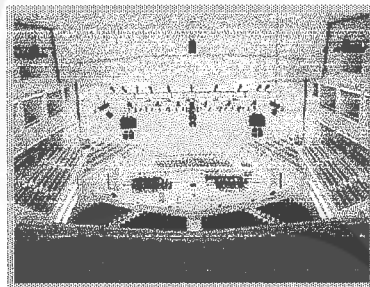
Untuk memasuki bangunan ini, pengunjung melalui sebuah serambi eksterior, ruang publik tertutup sebagai suatu respon terhadap lingkungan kota. Sebuah musium, dengan pintu masuk tersendiri, diletakkan di sekitar



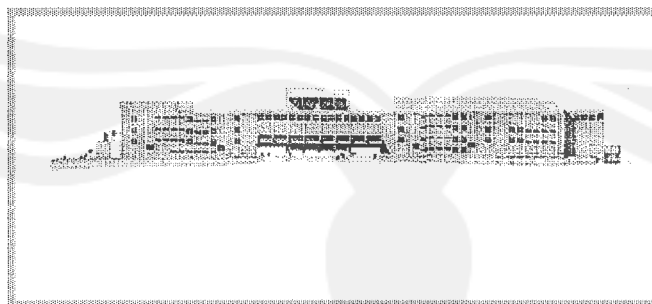
Gbr. 2.28
Tampak Bangunan Pusat Musik
(Sumber: www.arcspace.com)

Bangunan ini memiliki ruang untuk *symphoni* atau orkestra dengan kapasitas 2.340 orang, ruang konser dengan kapasitas 700 orang serta ruang lain yang diperlukan, seperti ruang latihan untuk para pemain orkestra dan *soloist*, perpustakaan, studio rekam dan laboratorium musik, restoran, gudang, dan lain sebagainya.

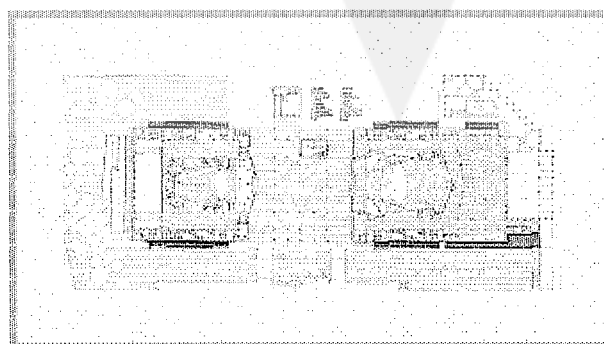
Melalui penataan bangunan, cahaya dapat masuk hingga lantai terbawah. Rute sirkulasi publik, dengan melalui koridor serta *lobby*, menyediakan akses menuju ruang utama pada beberapa tingkat.



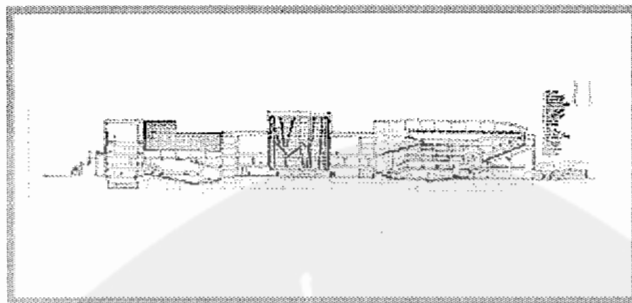
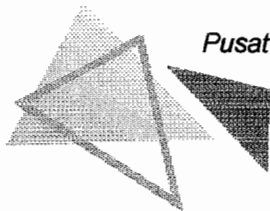
Gbr. 2.29
Ruang Simfoni
(Sumber: www.arcspace.com)



Gbr. 2.30
Tampak Bangunan Pusat Musik
(Sumber: www.arcspace.com)



Gbr. 2.31
Denah Bangunan Pusat Musik
(Sumber: www.arcspace.com)



Gbr. 2.28
Potongan Bangunan Pusat Musik
(Sumber: www.arcspace.com)

(Sumber : <http://www.arcspace.com/architects/moneo/auditorium/>)

Dari preseden-preseden yang didapatkan diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan mengenai fungsi, tujuan, manfaat dari Pusat Musik. Selain itu didapatkan juga gambaran umum mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan serta fasilitas-fasilitas yang perlu tersedia dalam suatu Pusat Musik.

3. Fungsi, Tujuan, Manfaat dan Sasaran Pusat Musik

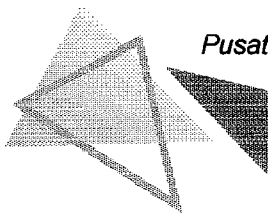
a. Fungsi Pusat Musik

Berdasarkan preseden-preseden yang telah didapat, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi Pusat Musik adalah sebagai berikut:

- 1) Mewadahi kegiatan-kegiatan musik, seperti pertunjukan musik.
- 2) Mewadahi kegiatan yang dapat mengembangkan musik, seperti pendidikan musik, informasi mengenai musik, produksi musik, dan komersial melalui penjualan barang-barang yang berkaitan dengan musik.

b. Tujuan Pusat Musik

Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut, maka Pusat Musik ini memiliki tujuan sebagai berikut :



- 1) Memberikan sarana pendidikan dan pengetahuan mengenai musik.
- 2) Memberikan kesempatan bagi musisi untuk memperkenalkan karyanya melalui fasilitas pertunjukan.
- 3) Memusatkan sarana dan prasarana musik untuk mendukung perkembangan aspirasi musik dan kemudahan informasi dalam satu lingkungan yang menyatu.

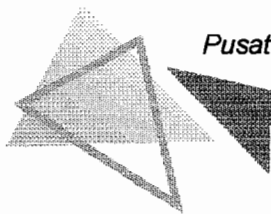
c. Manfaat Pusat Musik

Pusat Musik diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat melalui keberadaan sarana dan prasarananya. Manfaat-manfaat itu adalah :

- 1) Memberikan kemudahan dalam mengembangkan kemampuan serta keinginan untuk bermusik, bagi masyarakat pada umumnya dan musisi pada khususnya.
- 2) Membantu perkembangan dan pertumbuhan musik.
- 3) Sebagai sarana rekreatif untuk menumbuhkan pariwisata daerah.

d. Sasaran Pusat Musik

Sasaran pengunjung dari Pusat Musik adalah masyarakat yang berminat terhadap seni musik serta para musisi yang hendak mencari informasi, memperdalam pengetahuan mengenai musik, serta mengembangkan kemampuannya dalam bermain musik.



4. Struktur Organisasi Pusat Musik

Pusat Musik sebagai wujud dari suatu lembaga/organisasi yang bergerak di bidang musik dan mempunyai beragam bentuk kegiatan, membutuhkan struktur organisasi untuk memperjelas kegiatan-kegiatan yang ada dan hubungan kerja unsur-unsur terkait.

Sebagai gambaran umum, digunakan contoh organisasi kepengurusan dari *Wiltshire Music Centre*³. Aktivitas dalam *Wiltshire Music Centre* diatur oleh beberapa pegawai dan sukarelawan serta sebuah Badan Pengawas dan Badan Penasehat. Rincian dari kepengurusan ini dengan tugasnya masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Staf Pusat Musik

1) *Chief Executive* atau Direktur Utama

Direktur Utama bertanggung jawab terhadap seluruh pengaturan dan pengembangan Pusat Musik serta bekerjasama dengan Badan Pengawas dalam merencanakan dan mengatur keuangan.

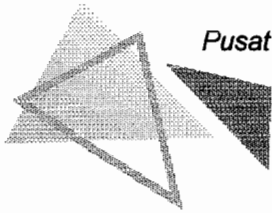
2) *Centre Assistant Programmer* atau Asisten Direktur

Asisten Direktur bertugas sebagai asisten pribadi dari Direktur Utama, mengurus kontrak pertunjukan, mencari informasi mengenai musisi-musisi berkaitan dengan kegiatan dan publisitas Pusat Musik.

3) *Centre Manager* atau Manajer Operasional

Manajer Operasional bertanggung jawab terhadap pengelolaan kegiatan-kegiatan Pusat Musik, perawatan gedung, pemeliharaan, serta pelatihan

³ Sumber dari www.wiltshiremusic.org.uk



pegawai dan sukarelawan.

4) *Centre Assistant Operational* atau Asisten Manajer

Asisten Manajer bertanggung jawab terhadap urusan administrasi Pusat Musik serta kegiatan pendukung.

5) *Artistic Director* atau Manajer Kesenian

Manajer Kesenian bertanggung jawab dalam perencanaan pertunjukan serta pemenuhan kebutuhan musisi dan komunitas yang berada di Pusat Musik.

6) *Fundraising Manager* atau Manajer Keuangan

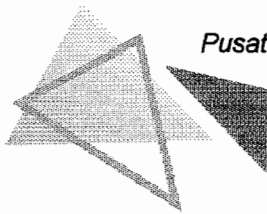
Manajer Keuangan bertugas dalam mengembangkan sumber pemasukan, termasuk kegiatan-kegiatan komersial seperti mencari sponsor dan rekanan bisnis dan pencarian dana.

7) *Audience Development Officer* atau Manajer Pemasaran

Manajer Pemasaran bertugas untuk memasarkan dan mempromosikan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Pusat Musik.

b. Badan Pengawas dan Penasehat

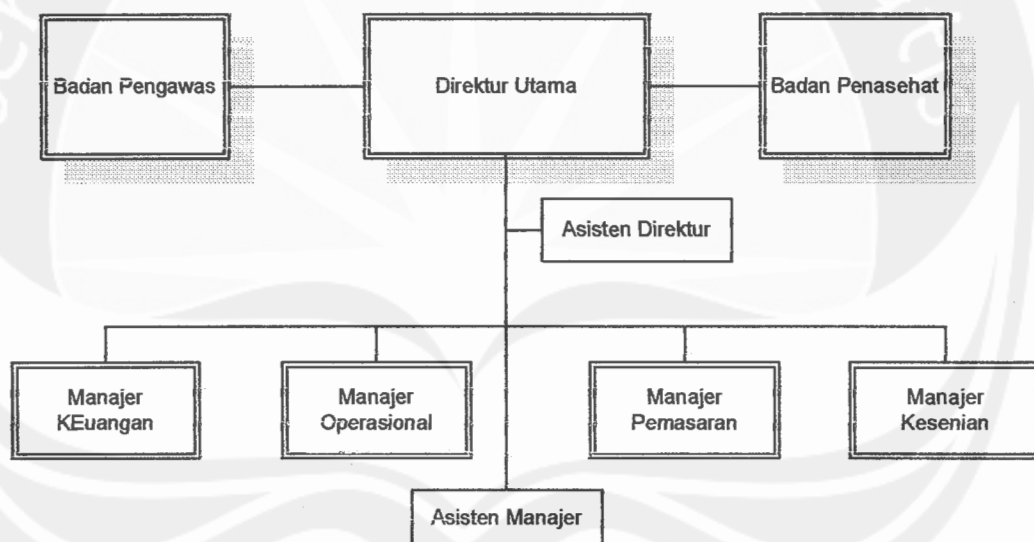
Badan Pengawas bertugas untuk memberikan saran-saran serta memantau perkembangan Pusat Musik. Badan ini terdiri dari para seniman dan pengajar profesional serta bendahara dan sekretaris perusahaan. Sedangkan Badan Penasehat memiliki anggota yang direkrut khusus dikarenakan keahlian dan kepedulian mereka dapat memberikan tambahan masukan untuk membantu para staf.



c. Sukarelawan

Para sukarelawan bertugas membantu dalam pelaksanaan pertunjukan, seperti membantu para musisi di belakang panggung, pencahayaan panggung, pengamanan dan penyambutan penonton. Selain itu, para sukarelawan juga membantu dalam kegiatan-kegiatan Pusat Musik yang lain, seperti pada *workshop*, pencarian dana, dan pemasaran.

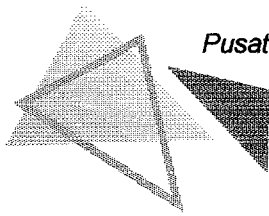
Untuk mempermudah gambaran dari struktur organisasi Pusat Musik, dapat dilihat bagan berikut ini :



Bagan 2.1
Bagan Struktur Organisasi
Wiltshire Music Centre
(Sumber: pemikiran pribadi)

5. Kegiatan Pusat Musik

Pusat Musik sebagai wadah kegiatan musik dan kegiatan pendukungnya terdiri dari berbagai jenis kegiatan yang beragam. Pembagian kegiatan yang ada menurut spesifikasinya adalah :



a. Kegiatan Pengelolaan

Pengelolaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan seluruh kegiatan operasional dan sangat menentukan terkoordinasinya kegiatan-kegiatan yang ada. Beberapa kegiatan yang meliputi kegiatan pengelolaan antara lain adalah kegiatan administrasi dan pengembangan.

b. Kegiatan Pendidikan

Yang termasuk dalam kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dalam hal pelatihan dan pengembangan apresiasi musik dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pendidikan musik. Selain itu, kegiatan studi mengenai musik juga termasuk dalam jenis kegiatan ini.

c. Kegiatan Pelayanan Jasa

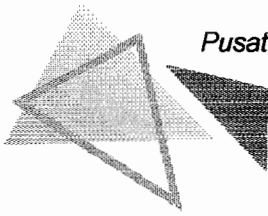
Kegiatan pelayanan jasa merupakan pelayanan informasi tentang dunia musik dan perkembangannya baik langsung maupun tidak langsung kepada konsumen dan masyarakat luas.

d. Kegiatan Dana Usaha

Kegiatan ini berkaitan dengan pemberian pelayanan terhadap konsumen dan penyediaan fasilitas hiburan bagi masyarakat umum serta hal lainnya yang bersifat komersial.

a. Kegiatan Servis

Kegiatan servis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan pemakaian bangunan meliputi pemeliharaan dan keamanan.



6. FASILITAS PUSAT MUSIK

a. Fasilitas Pendidikan

Pusat Musik sebagai wadah yang mewadahi kegiatan musikal sangat membutuhkan sebuah fasilitas pendidikan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan yang seluas-luasnya bagi masyarakat dari segala lapisan.

1) Batasan pendidikan

Batasan kegiatan belajar mengajar dan pelatihan musik yang diberikan berupa pendalaman terhadap seni musik barat (diatonis) dan seni musik tradisional (pentatonis). Sedangkan untuk kegiatan studi tidak memiliki batasan secara khusus, asalkan berkaitan dengan pemahaman dan pembelajaran mengenai musik.

2) Kurikulum

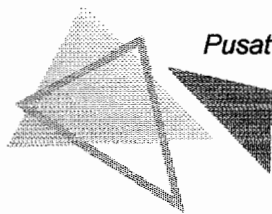
Kurikulum pendidikan akan mengikuti kurikulum pendidikan musik pada umumnya.

b. Fasilitas Pelayanan Jasa

Fasilitas pelayanan jasa informasi mengenai dunia musik dan perkembangannya yang terdiri dari :

1) Perpustakaan

Perpustakaan ini menyediakan literatur musik berupa teori-teori musik dan literatur-literatur lagu serta display terhadap karya-karya musisi dalam bentuk audio.



2) Galeri musik

Galeri ini berisi pengetahuan terhadap kronologi perkembangan sejarah musik, alat musik, dan seniman musik.

3) Publikasi

Pelayanan publikasi bagi masyarakat terhadap kegiatan yang ada pada Pusat Musik.

Tujuan dari pengadaan fasilitas ini adalah untuk meningkatkan apresiasi musik dan musik *literacy* (kemampuan pengenalan dan pemahaman musik dan makna musik) serta kemudahan informasi bagi siswa dan masyarakat⁴.

c. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang ada pada Pusat Musik antara lain adalah :

1) Gedung pertunjukan

Gedung ini berfungsi untuk mewadahi kegiatan-kegiatan musik dan hiburan musik/konser.

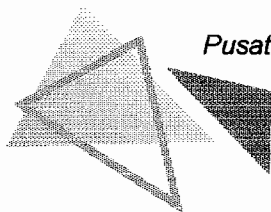
2) Ruang latihan siswa

Ruang ini digunakan sebagai wadah penyaluran kreatifitas siswa dan pendalaman terhadap materi yang telah dipelajari.

3) Studio musik

Studio ini diadakan dengan maksud agar masyarakat umum memiliki kesempatan untuk berlatih musik.

⁴ Sasongko, M.H. *Majalah Warta Musik*. No.3/xxiv/1999. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1999, p.72.



4) Studio rekam

Studio ini merupakan tempat bagi para musisi untuk merekam karya-karyanya.

5) Penjualan

Penjualan dimaksudkan agar masyarakat dapat lebih mudah memperoleh alat-alat musik, literatur maupun hal-hal lain yang berhubungan dengan musik.

6) Fasilitas-fasilitas lainnya

Fasilitas lain yang dimaksud adalah fasilitas-fasilitas yang disediakan sebagai prasarana bagi kegiatan dalam Pusat Musik, seperti restoran dan gudang.

Fasilitas-fasilitas tersebut berfungsi sebagai pendukung kegiatan pendidikan dan pengembangan musik yang dapat digunakan sebagai fasilitas umum dengan persyaratan tertentu.

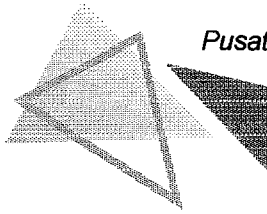
C. TINJAUAN RUANG PUBLIK

1. Pengertian Ruang Publik

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1991.

- 1) Ruang : 1. Sela-sela antara dua (deret) tiang atau sela – sela antara empat tiang dibawah kolong rumah.
2. Rongga yang terbatas atau terlindung oleh bidang.



3. Rongga yang tidak terbatas, tempat segala yang ada.
- 2) Publik : orang banyak (umum); semua orang yang datang (menonton, mengunjungi dan sebagainya)
- 3) Umum : 1. Mengenai seluruhnya atau semuanya; secara menyeluruh, tidak menyangkut yang khusus (tertentu) saja.
2. Untuk orang banyak; (untuk orang) siapa saja.
3. Orang banyak.

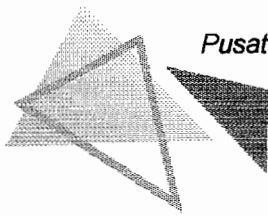
Sehingga Ruang Publik dapat diartikan sebagai suatu rongga, yang terbatas maupun yang tidak terbatas, yang dapat dikunjungi atau dimasuki oleh semua orang tanpa ada batasan khusus.

b. Menurut Car et.al

Ruang publik adalah suatu area umum tempat orang melakukan fungsi dan ritual aktifitas yang mengikat suatu komunitas, baik dalam rutinitas normal dalam kehidupan sehari-hari atau dalam satu periode tertentu. (Car et.al,1992: p.xi)

c. Menurut Waltzer

Ruang publik adalah satu ruang tempat orang berbagi dengan orang-orang asing, yang bukan kerabat, teman ataupun rekan kerjanya. Ruang ini juga sebuah ruang untuk politik, agama, komersial, olahraga; ruang untuk keberadaan yang damai, pertemuan impersonal, dan memiliki karakter yang dapat mengekspresikan serta mengkondisikan kehidupan publik, kebudayaan, dan keseharian manusia. (Waltzer, 1986: p.470)



Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, maka pengertian ruang publik yang akan digunakan menurut skripsi ini adalah area umum yang dapat dimasuki oleh semua orang tanpa ada batasan khusus – tempat seseorang dapat melakukan aktifitas bersama dan berinteraksi dengan orang lain.

2. Persyaratan Ruang Publik

Dari pengertian ruang publik, diketahui bahwa suatu ruang publik memiliki fungsi sebagai tempat berinteraksi dan melakukan aktivitas bersama. Sehingga dalam perancangan ruang publik perlu terdapat hal-hal sebagai berikut⁵ :

a. Memiliki 'makna'

Suatu ruang publik memperbolehkan orang untuk memiliki hubungan yang kuat antara tempat itu, kehidupan pribadi mereka dan lingkungan sekitarnya.

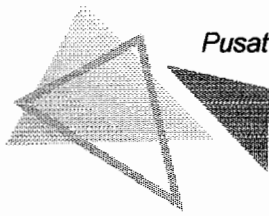
b. Demokratik

Suatu ruang publik melindungi hak-hak dari para pengguna, mudah diakses oleh semua kelompok masyarakat dan memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan.

c. Responsif

Suatu ruang publik dirancang dan diatur untuk melayani kebutuhan-kebutuhan penggunanya.

⁵ Matthew Carmona *et al.*, *Public Spaces – Urban Spaces; The Dimension of Urban Design*, p 165



3. Unsur-unsur Penentu Kepuasan Pengunjung Terhadap Ruang Publik

Didalam bukunya, *Public spaces – Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*, Matthew Carmona *et al.*, menyebutkan lima syarat utama yang berkaitan dengan tingkat kepuasan seseorang terhadap suatu ruang publik, yaitu :

a. Kenyamanan

Kenyamanan adalah prasyarat dari suatu ruang publik yang sukses. Lama waktu seseorang tinggal dalam suatu ruang publik merupakan sebuah tolak ukur dan penanda tingkat kenyamanannya. Kenyamanan juga dapat digambarkan dengan adanya perasaan aman, ketika seseorang dan barang-barang miliknya tidak merasa terancam.

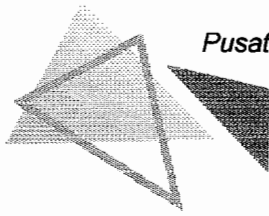
Ukuran tingkat kenyamanan antara lain ditentukan oleh :

- 1) Faktor – faktor lingkungan, contohnya terlindung dari sinar matahari, angin dan lain sebagainya.
- 2) Kenyamanan secara fisik, misalnya tempat duduk yang cukup dan nyaman.
- 3) Kenyamanan secara sosial dan psikologis.

b. Relaksasi

Relaksasi atau *relaxation* dapat dijabarkan sebagai istirahat/persantiaian⁶. Pada perancangan ruang publik, saat rasa nyaman secara psikologis akan

⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily. Kamus Inggris Indonesia. Cornell University Press, Ithaca and London, P.T. Gramedia, Jakarta, 1975, p.475



menjadi prasyarat, relaksasi lebih merupakan suatu tahap atau suatu keadaan yang timbul ketika badan dan pikiran dalam kondisi tenang.

c. Hubungan Pasif dengan Lingkungan

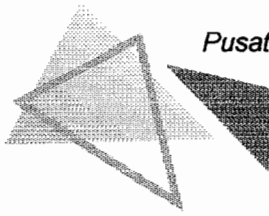
Hubungan pasif dengan lingkungan melibatkan kebutuhan untuk melakukan pertemuan dengan lingkungan sekitarnya walaupun tanpa menjadi terlibat secara aktif. Dapat dikatakan, kondisi utama dari hubungan ini adalah *people-watching*, yaitu kondisi ketika seseorang hanya duduk tenang dan memperhatikan orang lain melakukan aktivitasnya. Telah diketahui sebelumnya bahwa apa yang membuat seseorang tertarik adalah orang lain dengan kehidupan dan aktivitas yang mereka bawa.

d. Hubungan Aktif dengan Lingkungan

Hubungan aktif lebih melibatkan pengalaman langsung dengan tempat serta orang-orang yang ada didalamnya. Walaupun beberapa orang merasa cukup puas dengan hanya melihat, namun yang lain menginginkan untuk melakukan kontak langsung. Baik itu dengan teman, keluarga ataupun dengan orang yang tidak dikenal.

e. *Discovery* atau Penemuan

Unsur *discovery* atau penemuan mewakili hasrat untuk tontonan-tontonan dan pengalaman baru yang menyenangkan. Pengalaman baru ini tergantung pada keanekaragaman dan perubahan. Walaupun hal ini akan dijumpai dengan sendirinya seiring berjalannya waktu dan perputaran musim, unsur penemuan juga dapat dihasilkan dari pengelolaan dan *animation* (semangat) dari ruang



publik. Melibatkan sesuatu yang berbeda dan yang diharapkan, penemuan membutuhkan sesuatu rasa yang tidak terduga.

4. Wujud, Pusat, dan Batasan Tepi Ruang Publik

a. Wujud atau *Shape* Ruang Publik

Sebagai ruang publik, sebuah ruang yang dikelilingi oleh jalur lalu lintas (*traffic*) serta berupa ruang terbuka lebih baik dibandingkan ruang yang berdekatan serta tertutup⁷. Menurut Hillier⁸, kesalahan utama pada ruang publik saat ini adalah lebih mementingkan rasa tertutup (*enclosure*) dibandingkan akses visual ke dalamnya. Kualitas utama dari sebuah ruang publik adalah para pejalan kaki dan hubungan yang terjadi di antara mereka – atau dengan kata lain integrasi.

b. Pusat atau *Centre* Ruang Publik

Pusat dari suatu ruang publik sebaiknya memiliki sesuatu yang dapat menjadi pusat perhatian, sesuatu yang dapat menciptakan identitas dan karakter bagi ruang publik. Sebagai contoh, dapat ditempatkan air mancur, pohon, patung, menara jam dengan tempat duduk yang mengelilinginya, sebuah panggung, ataupun yang lainnya diantara jalan yang ada.

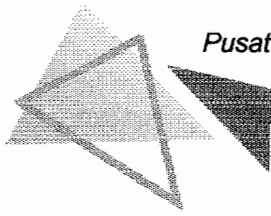
c. Batasan Tepi atau *Edge* Ruang Publik

Menurut Alexander *et al.*⁹, kehidupan dari sebuah ruang publik terbentuk secara alami melalui tepiannya, tempat orang cenderung untuk menetap.

⁷ Hillier, B. *Cities as Movement Systems*. Urban Design International, 1996, p.52.

⁸ Hillier, B. *Space is The Machine*. Cambridge University Press, Cambridge, p.161.

⁹ Alexander, C., Ishikawa, S. Dan Silverstein, M. *A Pattern Language: Towns, Buildings, Construction*. Oxford University Press, Oxford, 1977.



Sebagai pendukung dari kegiatan mengamati (*people-watching*), pada tepian ruang publik dapat diperkuat dengan penyediaan tempat duduk formal maupun informal.

Perancangan fasad bangunan sebaiknya mengarah ke luar (jalan), dan menawarkan bagian depan yang aktif pada ruang publik, membuat area publik menjadi lebih menarik dan hidup. Pandangan ke dalam bangunan membuat orang yang melewatinya merasa tertarik, sedangkan pandangan ke arah luar memberikan pandangan langsung ke jalan dan berpengaruh pada tingkat keamanannya.

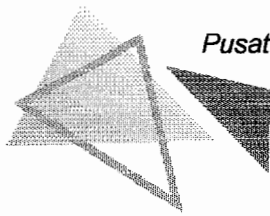
5. Kondisi Ruang Publik di Indonesia

a. Kondisi Ruang Publik Secara Umum

Masyarakat Indonesia – menurut Nirwono Yoga, Ketua Kelompok Studi Arsitektur Lanskap Indonesia¹⁰ – memiliki *outdoor personality*. Sehingga sudah sewajarnya suatu ruang publik dibutuhkan di tengah-tengah masyarakatnya. Kota-kota di Indonesia memiliki ruang-ruang publik yang dijadikan sebagai tempat untuk berkumpul dan berinteraksi antar khalayaknya. Namun saat ini terjadi kecenderungan bahwa ruang-ruang publik yang dimaksud adalah mal atau pusat-pusat perbelanjaan. Sedangkan taman-taman kota yang merupakan ruang publik sesungguhnya berada dalam kondisi yang tidak terawat.

Hal ini dapat terlihat jelas di kota-kota besar, khususnya di Jakarta. Keberadaan ruang publik telah berpindah dari ruang terbuka kota menjadi

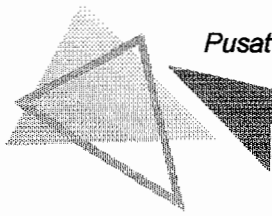
¹⁰ Koran Kompas terbitan Minggu 15 Mei 2005, p.14.



gedung-gedung mewah. Ruang publik ini tidaklah dapat diakses oleh sembarang orang, melainkan hanya orang-orang yang memiliki kelas atau berasal dari golongan tertentu. Ini jelas berbeda dengan konsep ruang publik yang menyatakan bahwa ruang publik dapat diakses oleh semua orang tanpa terkecuali. Tampaknya hal ini berkaitan erat dengan kondisi yang diinginkan masyarakat bagi ruang publiknya.

Kenyamanan dan keamanan merupakan dua faktor utama dalam suatu ruang publik bagi masyarakat Indonesia, dalam kasus ini Jakarta. Kondisi taman-taman kota yang tidak terawat dan rawan kriminalitas membuat orang segan untuk datang dan menggunakannya. Orang memilih berkumpul di mal atau tempat-tempat lain yang lebih menjamin kenyamanan mereka. Suasana yang sejuk, bersih, rapi dan aman menjadikan orang betah untuk berlama-lama di suatu tempat. Kenyamanan secara sosial dan psikologis menjadi faktor yang sangat penting disamping kenyamanan secara fisik.

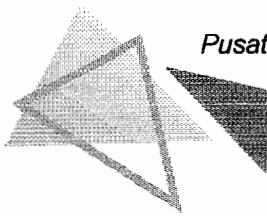
Pihak-pihak swasta pun melihat peluang ini dan menjadikan ruang publik sebagai komoditas bisnis. Mal-mal baru dibangun dengan menawarkan berbagai macam konsep dengan harapan dapat menarik minat pengunjung. Konsep yang paling banyak ditawarkan adalah gaya Eropa atau *European style*. Elemen-elemen tiruan dari alam – seperti suara gemericik air, pohon-pohon tiruan dan bahkan lampu-lampu penerang jalan – diberikan dalam bangunan. Hal ini merupakan upaya dari pihak pengelola bangunan untuk memindahkan suasana ruang terbuka sebenarnya ke dalam bangunan.



Dikarenakan yang mengelola adalah pihak swasta maka keuntungan pun menjadi faktor penting. Ruang publik pun menjadi area komersial dan mendorong orang untuk berperilaku konsumtif, hanya dapat dinikmati dengan memberikan imbalan tertentu sebagai gantinya. Berbagai cara digunakan untuk menghindari hal-hal yang mengganggu kenyamanan pengunjung – antara lain keberadaan pengemis, gelandangan, pengamen, dan pedagang asongan – masuk ke dalamnya. Petugas keamanan bertugas untuk mengendalikan situasi ini, dan bila bertempat di lokasi terbuka maka akan dilakukan pemagaran di sekitar area ruang publik.

Bertolak belakang dengan keadaan diatas, kondisi taman-taman kota yang seharusnya menjadi ruang terbuka justru tampak mengenaskan. Cuaca kota, khususnya kota Jakarta, yang panas semakin terasa dengan banyaknya tanaman-tanaman yang mati dan meranggas. Rumput-rumput liar tumbuh, bangku-bangku kotor dan banyak yang rusak, lampu-lampu sebagian besar mati mengakibatkan suasana taman terasa mencekam di malam hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan, ruang publik yang diinginkan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya adalah suatu ruang publik yang dapat menjamin kenyamanan dan keamanan mereka. Faktor kenyamanan sosial dan psikologis merupakan faktor utama setelah kenyamanan secara fisik. Dengan pemeliharaan dan pengelolaan yang tepat, keberadaan taman terbuka merupakan solusi yang tepat bagi negara tropis seperti Indonesia. Selain tidak bersifat komersial, adanya tanaman-tanaman hijau dapat berfungsi sebagai paru-paru kota.

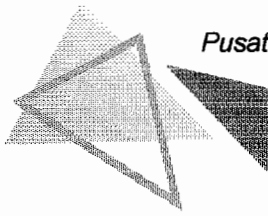


b. Kondisi Ruang Publik di Yogyakarta

Di Yogyakarta sendiri, pembangunan ruang publik sangatlah dibutuhkan¹¹. Keberadaan ruang publik di Yogyakarta dinilai sangat kurang bahkan dapat dibilang tidak ada. Sedangkan keberadaan taman-taman kota – sebagai salah satu bentuk ruang publik – di Yogyakarta, baru sebatas taman untuk hiasan saja. Padahal, keberadaan ruang publik ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat – terutama oleh kalangan muda – sebagai tempat untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Minimnya keberadaan ruang publik mengakibatkan kalangan muda di kota Yogyakarta lebih memilih untuk memanfaatkan mall dan cafe sebagai tempat untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

Beberapa gambaran mengenai fungsi ruang publik yang diinginkan oleh masyarakat adalah sebagai tempat untuk bermain, belajar, olahraga ringan, berdiskusi serta berinteraksi dengan orang lain. Berbeda dengan kondisi yang terjadi di kota besar lain, khususnya kota Jakarta, keberadaan pedagang makanan dan minuman keliling tidak dianggap sebagai gangguan yang perlu dihilangkan melainkan menjadi salah satu fasilitas dari ruang publik. Masyarakat Yogyakarta hanya menginginkan sebuah ruang untuk tempat bersantai yang bisa diakses oleh setiap kalangan masyarakat secara bebas dan gratis. Selain itu, ruang publik juga dapat dijadikan tempat yang nyaman untuk bertukar pikiran dan membicarakan hal-hal yang sifatnya agak pribadi. Hal ini dapat dilihat dari alasan-alasan pengunjung Lembah UGM, sebagai salah satu tempat yang paling umum diketahui masyarakat sebagai tempat untuk

¹¹ Koran Kedaulatan Rakyat terbitan Senin 22 Agustus, p.15



berkumpul kaum muda di Yogyakarta. Sebagian besar dari mereka memilih Lembah UGM dikarenakan tempat ini dinilai tenang dan bebas dari gangguan sehingga memungkinkan mereka untuk bersantai dan berbicara mengenai hal-hal yang sifatnya sedikit pribadi.

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi ruang publik yang diinginkan oleh masyarakat Yogyakarta adalah ruang publik yang nyaman, tenang, sehat, dan dapat diakses oleh semua kalangan tanpa dipungut biaya. Alternatif bentuk ruang publik antara lain adalah ruang terbuka hijau dan kawasan pedestrian.